

## **Sosialisasi dan Edukasi Protokol Kesehatan bagi Siswa Sekolah Dasar**

Marrieta Moddies Swara<sup>1</sup>, Aisha Nadya<sup>2</sup>, Lastry Forsia<sup>3</sup> Andi Yustira Lestari Wahab<sup>4</sup>, Aniek widiarti<sup>5</sup>

<sup>1,2,3 4,5</sup>Universitas Islam Syekh Yusuf, Tangerang Indonesia

E-mail : [mmswara@unis.ac.id](mailto:mmswara@unis.ac.id)<sup>1</sup>, [aishanadya@unis.ac.id](mailto:aishanadya@unis.ac.id)<sup>2</sup>, [lastryforsia@unis.ac.id](mailto:lastryforsia@unis.ac.id)<sup>3</sup> [unhy@unis.ac.id](mailto:unhy@unis.ac.id)<sup>4</sup>

[awidiarti@unis.ac.id](mailto:awidiarti@unis.ac.id)<sup>5</sup>

### **ABSTRAK**

Untuk memutus mata rantai penularan COVID-19, perlu dilakukan sosialisasi edukasi mengenai penerapan protokol kesehatan. Dibutuhkan sumber terpercaya untuk menjelaskan COVID-19 kepada anak-anak. Oleh karena itu, perlu adanya bimbingan langsung dari orang yang lebih dewasa dalam memberikan pemahaman yang mendalam dalam prakteknya. Kegiatan ini menasar anak-anak usia sekolah dasar di Desa Cogreg, Desa Keboncau, Teluk Naga, Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten. Jumlah peserta kegiatan ini sebanyak enam belas siswa berusia 6-12 tahun. Metode pelaksanaan terdiri dari tiga tahap, yaitu ceramah, simulasi dan evaluasi. Hasil dari kegiatan ini adalah pemahaman akan pentingnya penerapan protokol kesehatan dalam aktivitas sehari-hari.

**Kata Kunci** : sosialisasi, edukasi, protokol kesehatan, anak

### **PENDAHULUAN**

Coronavirus disease 2019 (COVID-19) pertama kali diidentifikasi pada akhir Desember 2019 di Kota Wuhan, China. COVID-19 hadir dengan gejala dan tanda seperti pneumonia yang disebabkan oleh sindrom pernapasan akut parah coronavirus 2 (SARS-CoV-2). Pada 1 Juni 2021, penyakit ini telah didiagnosis pada setidaknya 170.426.245 kasus secara global dan dikaitkan dengan 3548.628 kematian, dan

jumlah ini terus meningkat setiap hari (WHO, 2021). COVID-19 adalah penyakit menular yang menyerang organ pernapasan dan dapat bertahan hidup di aerosol selama berjam-jam (Zhang et al., 2020). Beberapa penelitian melaporkan bahwa faktor-faktor seperti suhu dan kelembaban dapat mempengaruhi tingkat penularan COVID19 (Damette dan Goutte, 2020; Rahman et al., 2020). COVID-19 terutama ditularkan melalui udara, dan ketika polusi udara terjadi, polutan partikulat di

udara dapat bertindak sebagai pembawa virus dan meningkatkan penularannya (Maleki dkk, 2021)

Virus covid-19 ini menyebar ketika orang yang terinfeksi bernapas, berbicara, batuk, atau bersin, kemudian mengirimkan tetesan kecil ke udara. Orang yang berdiri di dekatnya dapat terkena tetesan ini di mata, hidung, atau mulut mereka, atau mereka dapat menghirupnya. Karena orang yang terinfeksi mungkin tidak memiliki gejala, perlu dipahami bahwa yang terbaik adalah menjaga jarak aman dari orang lain. Ini terutama berlaku untuk orang yang berisiko lebih tinggi terkena COVID-19, anak-anak salah satunya.

Beberapa kasus yang sering dilaporkan bahwa anak-anak yang tertular virus COVID-19 memiliki gejala ringan, tidak disertai demam, gejala pernapasan ringan serta jarang menunjukkan gejala yang parah seperti pneumonia (Idele et al., 2020, Ludvigsson, 2020). Sejalan dengan pernyataan dari UNICEF (2021) bahwa hal tersebut disebabkan oleh fakta bahwa anak-anak lebih cenderung menunjukkan gejala yang lebih ringan atau asimtomatik.

Fakta yang dilaporkan oleh Satgas penanganan COVID-19 bahwa virus ini

menginfeksi orang yang berada pada rentang usia dewasa yaitu 31-45 tahun, adapun kelompok usia yang tidak sering terkena infeksi adalah anak sampai dengan remaja pada rentang usia 6-18 tahun (Satuan Tugas Penanganan COVID-19, 2021). Namun pada dasarnya individu dengan kategori usia anak tetap rentan akan infeksi (Benner & Mistry, 2020).

Anak-anak, karena memiliki sistem kekebalan yang belum matang, biasanya lebih rentan daripada orang dewasa terhadap infeksi mikroba dan memiliki gejala yang lebih parah, (Klock dkk, 2020). Namun seiring perkembangan pandemi, lebih banyak bukti mengenai COVID-19 pada anak-anak. Hal ini menjelaskan bahwa sangat mungkin anak-anak tertular COVID-19 dengan tingkat keparahan yang sama dengan orang dewasa. Adapun sumber penularan adalah di lingkungan rumah (Laws dkk., 2021). Terlepas dari tingkat penularan COVID-19 pada usia anak, upaya tindakan preventif penularan menjadi hal yang perlu dikenalkan sejak dini.

Anak-anak lebih sulit beradaptasi dengan kondisi pandemic dibandingkan dengan orang dewasa. (Onder & Zangin, 2020). Sifat anak yang impulsif mengalami

kesulitan mengendalikan dan memikirkan tindakan mereka. Jika mereka bersemangat untuk berbicara atau bermain dengan anak-anak lain, mereka mungkin menjadi terlalu dekat tanpa menyadarinya. Rutinitas anak yang terganggu dapat menyebabkan stress (Shah dkk, 2020). Stres berkepanjangan dapat menyebabkan efek buruk yang tidak diinginkan kesehatan mental anak

Hal lain yang perlu diperhatikan adalah mengenai pembatasan aktivitas sosial di luar rumah pada anak-anak. Istilah yang sering didengar adalah *social distancing* yang artinya memberi ruang diantara individu. *Social distancing* khususnya karantina, adalah salah satu tindakan kesehatan masyarakat tertua untuk mengendalikan wabah penyakit menular (Kilwein, 1995). Dengan menjaga jarak dari orang lain, orang yang terinfeksi virus cenderung tidak menyebarkannya.

Usaha lain yang dapat dilakukan dalam rangka mencegah penularan COVID-19 adalah dengan mencuci tangan secara benar. Mencuci tangan adalah sebuah kegiatan yang membuang kotoran secara mekanis dari kedua belah tangan menggunakan air mengalir dan sabun. Penggunaan sabun dapat mengurangi atau

melemahkan kuman yang hinggap di tangan (Maulida, Ernyasih, & Andriyani, 2019). Sayangnya pelaksanaan mencuci tangan dan sabun seringkali dianggap sebagai hal sepele. Faktanya, tindakan mencuci tangan dapat memutus mata rantai mikroorganisme termasuk virus sebagai sumber penyakit (Asthiningsih & Wijayanti, 2019).

Mencuci tangan yang benar menurut anjuran WHO adalah sebagai berikut 1) Basahi tangan di bawah air mengalir dan pakai sabun, 2) Gosok telapak dan punggung tangan secara bergantian, 3) Gosok selasela jari secara bergantian, 4) Lakukan gerakan mengunci, 5) Kuncupkan kelima jari pada telapak tangan yang lain, begitu juga sebaliknya, 6) Gosok ibu jari secara bergantian, 7) Bilas di bawah air mengalir dan keringkan dengan handuk bersih atau tissue kering (Safrizal et al., 2020).

Selain social distancing dan mencuci tangan hal penting lainnya adalah penggunaan masker. Penggunaan masker wajah telah disarankan sebagai strategi mitigasi risiko penting terhadap penularan virus (Cheng et al., 2020; Esposito & Principi, 2020). Pemakaian masker dapat mencegah penularan droplet pernapasan dari orang yang terinfeksi, menyaring partikel di

udara, dan memberikan perlindungan kepada orang yang tidak terinfeksi (Bartozko et al., 2020).

Mengingat pentingnya edukasi protokol kesehatan pada anak usia sekolah dasar maka pengabdian ini dilaksanakan. Dibutuhkan sumber terpercaya untuk menjelaskan COVID-19 bagi anak-anak (Mitchell, 2020). Perlu adanya bimbingan secara langsung dari orang yang lebih dewasa dalam pelaksanaan menjaga protokol kesehatan.

## **PERMASALAHAN**

Himbauan untuk melaksanakan protokol kesehatan saat masih diabaikan. Berdasarkan hasil studi awal yang dilakukan di Kampung Cogreg Desa Kebonccau, Teluk Naga Kabupaten Tangerang masih ditemukan warga yang belum memahami tentang pentingnya menggunakan masker dengan benar, terutama anak-anak. Di situasi dan kondisi saat ini kesadaran taat protokol kesehatan diperlukan baik anak-anak maupun orang dewasa. Berkenaan dengan hal tersebut perlu ditekankan kepada anak-anak untuk mematuhi protokol kesehatan dalam rangka mengurangi penyebaran virus Covid-19.

Kebiasaan baru lain yang harus dibangun di era pandemi ini adalah mencuci tangan sebelum dan setelah melakukan aktivitas. Pastikan untuk mencuci tangan sebelum menyentuh mulut atau hidung. Mencuci tangan merupakan tindakan efektif dalam rangka memutus mata rantai perpindahan virus serta mencegah terjadinya infeksi silang. Agar dapat membunuh virus yang menempel pada tangan diperlukan sabun serta air mengalir. Namun jika tidak tersedia air mengalir dapat menggunakan hand sanitizer sebagai alternatif.

## **METODE PELAKSANAAN**

1. Metode ceramah, dalam mensosialisasikan cara-cara penerapan protokol kesehatan yaitu menjelaskan bagaimana mencuci tangan dengan benar, cara memakai masker, berapa lama durasi maksimal penggunaan masker, menjaga jarak, etika ketika batuk dan bersin. Masing-masing kegiatan menggunakan media gambar agar menarik perhatian peserta yang mana masih dalam usia kanak-kanak
2. Metode simulasi, yaitu mempraktekkan langsung kepada peserta terkait bagaimana cara cuci tangan memakai sabun sesuai dengan Langkah-langkah

yang dianjurkan oleh WHO, mempraktekkan bagaimana cara memakai dan melepas masker, cara membuang masker jika sudah tidak digunakan, etika batuk dan bersin

3. Evaluasi, dalam tahapan ini peserta ditayai mengenai kesan-kesan mereka setelah mendapatkan pengarahan sosialisasi apakah dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan evaluasi atas kegiatan pengabdian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut

- a. Peserta memahami mengenai cara mencuci tangan yang baik sesuai dengan anjuran WHO
- b. Peserta memahami tentang etika ketika bersin dan batuk di tempat umum
- c. Peserta memahami cara penggunaan masker
- d. Peserta memahami pentingnya menerapkan protokol kesehatan dalam rangka upaya pencegahan penularan COVID-19

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Sosialisasi dan Edukasi Protokol Kesehatan bagi Siswa Sekolah Dasar di Kampung Cogreg Desa Keboncau, Teluk

Naga Kabupaten Tangerang berjalan dengan baik dan lancar. Sasaran dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah anak-anak usia sekolah dasar. Peserta kegiatan pengabdian masyarakat yang hadir sebanyak enam belas orang. Berikut gambar pelaksanaan kegiatan



**Gambar 1. Mensosialisasikan cara-cara penerapan protokol kesehatan**

## **KESIMPULAN**

1. Seluruh peserta sosialisasi telah memperoleh pengetahuan mengenai pencegahan penularan COVID-19 dengan menerapkan protokol kesehatan.
2. Meningkatnya kesadaran masyarakat terutama anak-anak usia sekolah dasar untuk menerapkan protokol Kesehatan dalam kehidupan sehari-hari

Adapun saran dari kegiatan pengabdian ini adalah perlu adanya penyebarluasan media edukasi berupa stiker, leaflet atau poster pada daerah-daerah di masyarakat yang belum memiliki pengetahuan mengenai pencegahan penularan COVID-19, kemampuan ekonomi yang rendah serta keterbatasan sumber daya manusia.

**DAFTAR PUSTAKA**

G3CTPS. Jurnal Pesut : Pengabdian Untuk Kesehatan Umat, 1 (2), 84-92.

Bartoszko, J. J., Farooqi, M. A. M., Alhazzani, W., & Loeb, M. (2020). Medical masks vs N95 respirators for preventing COVID-19 in healthcare workers: A systematic review and meta-analysis of randomized trials. *Influenza and other respiratory viruses*, 14(4), 365-373.

Benner, A. D., & Mistry, R. S. (2020). Child Development During the COVID-19 Pandemic Through a Life Course Theory Lens. *Child Development Perspectives*, 14(4), 236–243.  
<https://doi.org/10.1111/cdep.12387>

Cheng, V. C. C., Wong, S. C., Chuang, V. W. M., So, S. Y. C., Chen, J. H. K., Sridhar, S., ... & Yuen, K. Y. (2020). The role of community-wide wearing of face mask for control of coronavirus disease 2019 (COVID-19) epidemic due to SARS-CoV-2. *Journal of Infection*, 81(1), 107-114.

Esposito, S., & Principi, N. (2020). To mask or not to mask children to overcome COVID-19. *European journal of pediatrics*, 179(8), 1267-1270.

Huang, C., Wang, Y., Li, X., Ren, L., Cao, B., 2020. Clinical features of patients infected with 2019 novel coronavirus in Wuhan, China. *Lancet* 395 (10223)

Idele, Priscilla & Anthony, David & You, Danzhen & Luo, Chewe & Mofenson, Lynne. (2020). The evolving picture of SARS-CoV-2 and COVID-19 in children: critical knowledge gaps. *BMJ*

Kilwein, J. H. (1995). Some historical comments on quarantine: part one. *Journal of clinical pharmacy and therapeutics*, 20(4), 185-187.

Kloc, M., Ghobrial, R. M., Kuchar, E., Lewicki, S., & Kubiak, J. Z. (2020). *Development of child immunity in the context of COVID-19 pandemic. Clinical Immunology*, 108510. doi:10.1016/j.clim.2020.108510

Laws, R. L., Chancey, R. J., Rabold, E. M., Chu, V. T., Lewis, N. M., Fajans, M., Reses, H. E., Duca, L. M., Dawson, P., Conners, E. E., Gharpure, R., Yin, S., Buono, S., Pomeroy, M., Yousaf, A. R., Owusu, D., Wadhwa, A., Pevzner, E., Battey, K. A., Njuguna, H., ... Kirking, H. L. (2021). Symptoms and Transmission of SARS-CoV-2 Among Children - Utah and Wisconsin, March-May 2020. *Pediatrics*, 147(1), e2020027268.  
<https://doi.org/10.1542/peds.2020-027268>

Ludvigsson J. F. (2020). Systematic review of COVID-19 in children shows milder cases and a better prognosis than adults. *Acta paediatrica (Oslo, Norway : 1992)*, 109(6), 1088–1095.  
<https://doi.org/10.1111/apa.15270>

Maleki, M., Anvari, E., Hopke, P., Noorimotlagh, Z., & Mirzaee, S. (2021). An updated systematic review on the association between atmospheric particulate matter pollution and prevalence of SARS-CoV-2. *Environmental Research*, 195(110898), 1–7.

<https://doi.org/10.1016/j.envres.2021.11.0898>

Maulida, Y. D., Ernyasih, & Andriyani. (2019). Edukasi dan Pendampingan Praktek Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) pada Anak-Anak di TK AlKhoirot Kelurahan Pondok Jagung Timur. Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ (hal. 2-4). Jakarta: Universitas Muhammadiyah Jakarta.

Mitchell, F. (2020). Communicating with children about COVID-19. *The Lancet Infectious Diseases*, 20(9), 1023 [https://doi.org/10.1016/S1473-3099\(20\)30626-5](https://doi.org/10.1016/S1473-3099(20)30626-5).

Onder, M & Zengin, O. (2021). YouTube as a source of information on gout: a quality analysis. *Rheumatology International*. 41. 1-8. [10.1007/s00296-021-04813-7](https://doi.org/10.1007/s00296-021-04813-7).

Safrizal, Putra, D. I., Sofyan, S., & Bimo. (2020). Pedoman Umum Menghadapi Pandemi COVID-19 bagi Pemerintah Daerah: Pencegahan, Pengendalian, Diagnosis dan Manajemen.

Satuan Tugas Penanganan COVID-19. (2021). Peta Sebaran COVID-19. Komite Penanganan COVID-19 dan Pemulihan Ekonomi Nasional. <https://covid19.go.id/peta-sebaran-covid19>.

Shah, K., Mann, S., Singh, R., Bangar, R., & Kulkarni, R. (2020). Impact of COVID-19

on the Mental Health of Children and Adolescents. *Cureus*, 12(8), e10051. <https://doi.org/10.7759/cureus.10051>.

UNICEF. (2021). Understanding Child Health in the Context of COVID-19. <https://www.childhealthtaskforce.org/news/2020/understanding-child-healthcontext-covid-19>

World Health Organization, 2021. WHO Coronavirus (COVID-19) Dashboard <https://covid19.who.int/>.

Zhang, L., Zhang, W., Si, H.-R., Zhu, Y., Li, B., Huang, C.-L., 2020. A pneumonia outbreak associated with a new coronavirus of probable bat origin. *Nature* 579, 270–273.

**Abdi Pandawa- Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)**

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP)- UNIS Tangerang

Vol. 2, No.2, November 2021

E-ISSN [2797-6874](#)